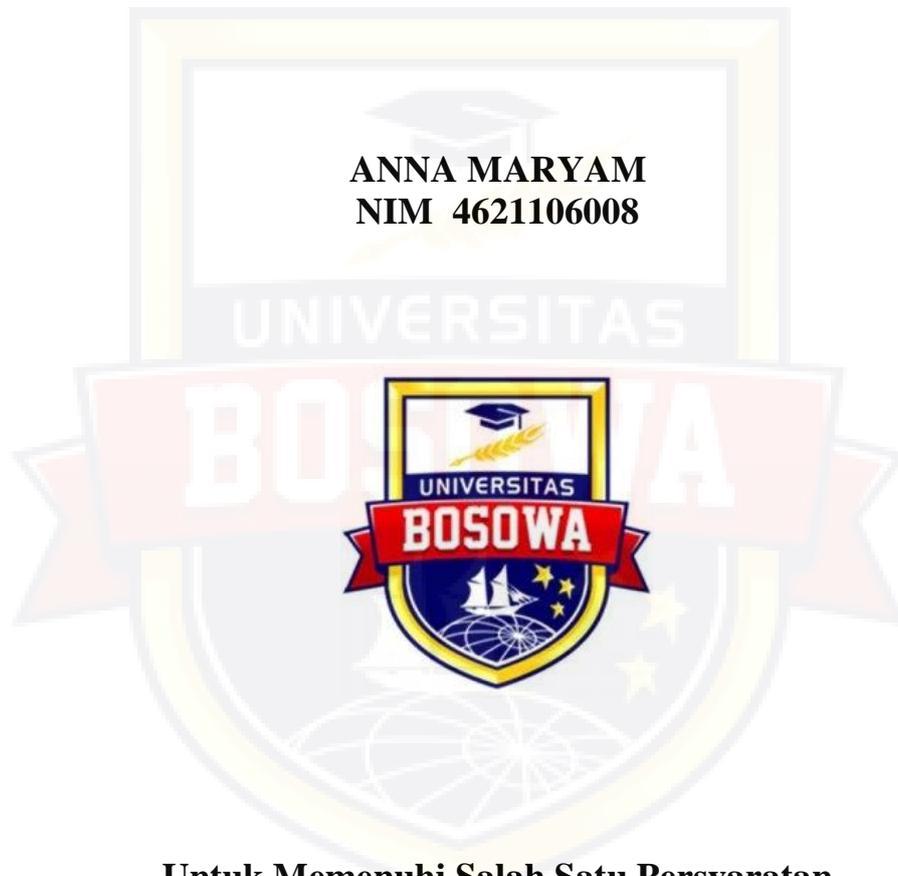


**PENGARUH IKLIM KELUARGA, KEMAMPUAN BERPIKIR  
LOGIS, KEMAMPUAN VERBAL, DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK  
UPTD SD NEGERI 14 PAREPARE**

**TESIS**

**ANNA MARYAM  
NIM 4621106008**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memenuhi Gelar  
Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

**PENGARUH IKLIM KELUARGA, KEMAMPUAN BERPIKIR  
LOGIS, KEMAMPUAN VERBAL, DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK  
UPTD SD NEGERI 14 PAREPARE**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**BOSOWA**

**ANNA MARYAM  
NIM 4621106008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

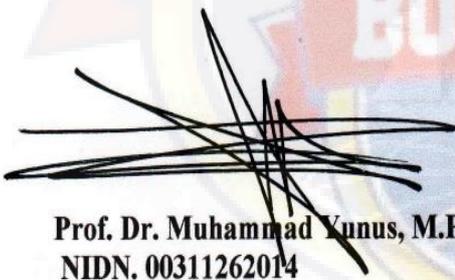
1. Judul : Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik, UPTD SD Negeri 14 Parepare
2. Nama Mahasiswa : Anna Maryam
3. NIM : 4621106008
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

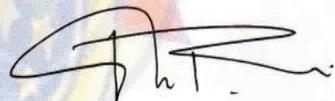
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



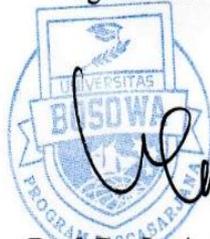
**Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.**  
NIDN. 00311262014



**Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si.**  
NIDN. 0924037001

Direktur  
Program Pascasarjana

Ketua  
Program Studi Magister  
Pendidikan Dasar



**Prof. Dr. Ir.,A. Muhibuddin, M.P.**  
NIDN. 0005086301



**Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si.**  
NIDN. 0924037001

## PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Maryam

NIM 4621106008

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik UPTD SD Negeri 14 Parepare” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang menyatakan



Handwritten signature of Anna Maryam.

**Anna Maryam**

## ABSTRAK

**Anna Maryam.** 2023. Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik UPTD SD 14 Negeri Parepare. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare, (2) pengaruh yang signifikan iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil bahwa (1) Iklim keluarga ( $x_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Y) peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa iklim keluarga yang semakin kondusif bagi sebagian anak justru memberikan pengaruh negatif, (2) Kemampuan berpikir logis ( $x_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare, (4) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ( $X_4$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare.

Kata kunci: Iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, efikasi diri, dan hasil belajar

## ABSTRACT

**Anna Maryam.** 2023. The Influence of Family Climate, Logical Thinking Ability, Verbal Ability, and Self-Efficacy on Science Learning Outcomes of UPTD SD Negeri 14 Parepare. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., and Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

The aims of the study were to determine: (1) the effect of family climate, logical thinking ability, verbal ability, and self-efficacy on science learning outcomes in students of class IV UPTD SD Negeri 14 Parepare, (2) a significant effect of family climate, ability to think logically, verbal skills, and self-efficacy towards science learning outcomes both individually (partially) and jointly in class IV UPTD SD Negeri 14 Parepare students. This type of research is Ex post facto research. The number of samples in this study were fourth grade students at UPTD SD Negeri 14 Parepare. Data collection methods used were questionnaires and documentation, while the data analysis techniques used were descriptive statistical approaches and regression analysis. Based on the results of the analysis, the results obtained are that (1) Family climate (x1) has no significant effect on the science learning outcomes (Y) of class IV students at UPTD SD Negeri 14 Parepare., (2) Logical thinking ability (x2) has no significant effect on learning outcomes (Y) of science for grade IV students at UPTD SD Negeri 14 Parepare, (3) There is a significant influence between verbal ability (X3) on learning outcomes (Y) for science for grade IV students at UPTD SD Negeri 14 Parepare, (4) No there is a significant influence between self-efficacy (X4) on learning outcomes (Y) in science for class IV students at UPTD SD Negeri 14 Parepare.

**Keywords:** Family climate, logical thinking ability, verbal ability, self-efficacy and learning outcomes.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan salawat penulis senantiasa haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Adapun judul tesis yang diangkat dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik UPTD SD Negeri 14 Parepare”. Tesis ini disusun memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa sekaligus dosen pembimbing II yang

telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.

5. Seluruh dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.
6. Kepala Sekolah, guru, dan staf UPTD SD Negeri 14 Parepare yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Terina kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar atas masukan, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Akhir kata penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan para pembaca.

Makassar, 29 Agustus 2023

Peneliti,

Anna Maryam

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACK</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Iklim Keluarga .....	8
2. Kemampuan Berpikir Logis .....	10
3. Kemampuan Verbal .....	13
4. Efikasi Diri .....	17
5. Hasil Belajar .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian .....	33

2. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Angket.....	36
2. Dokumentasi .....	36
E. Instrument Penelitian.....	37
1. Angket.....	37
2. Dokumen.....	38
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis data .....	39
1. Uji Prasyarat Analisis Regresi.....	40
2. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Parepare .....	45
2. Uji Hipotesis.....	53
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Populasi penelitian .....	35
3.2	Sampel Kelas IV .....	35
3.3	Skor Jawaban Angket.....	37
4.1	Distribusi iklim keluarga .....	47
4.2	Distribusi frekuensi iklim keluarga.....	47
4.3	Distribusi Kemampuan berpikir logis .....	48
4.4	Distribusi frekuensi kemampuan berpikir logis.....	49
4.5	Distribusi kemampuan verbal .....	49
4.6	Distribusi frekuensi kemampuan verbal.....	50
4.7	Distribusi efikasi diri .....	51
4.8	Distribusi frekuensi efikasi diri .....	51
4.9	Distribusi Hasil belajar .....	52
4.10	Distribusi frekuensi hasil belajar .....	53
4.11	Pengaruh iklim keluarga pada pelajaran terhadap hasil Belajar .....	53
4.12	Pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar .....	54
4.13	Pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar .....	54
4.14	Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar .....	55

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir .....	31
3.1 Desain Penelitian .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Angket.....	67
2. Lampiran Data Mentah Hasil Penelitian .....	72
3. Lampiran Hasil SPSS .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain. Hal ini diperlukan sebagai penopang utama dalam pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia untuk terbebas dari kemiskinan dan pengangguran. Salah satu usaha pembangunan yaitu dengan pengembangan IPTEK dimana memerlukan adanya penguasaan bidang IPA. IPA adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) dan sekolah

menengah pertama sebagai ilmu pengetahuan alam, sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi menjadi mata pelajaran tersendiri.

Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Dengan demikian, tantangan pertama pembelajaran IPA di sekolah adalah memberikan akses kepada peserta didik terhadap pengalaman-pengalaman fisik dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi konsep-konsep IPA mereka sendiri, hal inilah yang merupakan ide dasar konstruktivisme, seperti yang dicita-citakan oleh Piaget.

Konsep pembelajaran IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/ skema kognitif peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena alam. Konsep IPA yang disampaikan oleh guru belum banyak digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai.

Guru menginginkan keberhasilan dari setiap peserta didiknya dalam pembelajaran terutama belajar IPA. Salah satunya dapat melihat dari hasil belajar peserta didik. Peran peserta didik adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada proses belajarnya maka dianggap peserta didik sudah berhasil jika nilainya telah mencapai KKM.

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya factor internal dan faktor eksternal. Factor internal yang

mempengaruhi hasil belajar meliputi kemampuan berpikir, kemampuan verbal, dan lain-lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana dan sebagainya (Ariyani and Kristin 2021). Keluarga merupakan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi murid dalam kegiatan belajar. Dari sudut pandang keluarga, orang tua lah yang memainkan peran utama dalam belajar anak. Orang tua harus memberikan dukungan belajar berupa perhatian, motivasi, bimbingan dan ketersediaan fasilitas belajar untuk kesuksesan belajar anak (Palopo 2021).

Hubungan emosional pada keluarga peserta didik masing-masing, baik dari segi pola asuh orang tua, perhatian orang tua, sosial budaya, dan ekonomi mempunyai peran penting dalam keberhasilan peserta didik. Jika mereka mampu mengontrol emosi terhadap masalah yang ada pada lingkungannya, maka akan timbul ketidakyakinan peserta didik pada diri utamanya dalam belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar di sekolah (Nursyam and Ms 2018).

Pembelajaran IPA memerlukan serangkaian kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan berpikir logis merupakan salah satu kemampuan kompleks dan harus dikembangkan. Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan menemukan suatu kebenaran berdasarkan aturan, pola atau logika tertentu (Usdiyana et al. 2009). Kemampuan berpikir logis merupakan cara berpikir yang runtut, masuk akal, dan berdasarkan fakta. Kemampuan *logical thinking* merupakan kemampuan penting untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik (Anggraini and Irawan 2021). Dari sini dapat dikatakan bahwa upaya untuk

meningkatkan kemampuan berpikir logis dapat menjembatani pada peningkatan hasil belajar IPA melalui *pemahaman* yang benar terhadap konsep-konsep IPA.

Gagne dalam (Saregar and Sunarno 2013) mengemukakan bahwa salah satu dari lima kategori hasil belajar adalah informasi verbal (*verbal Information*). Yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan dan tertulis, yang diperoleh melalui bahasa lisan dan tertulis. Memiliki pengetahuan tanpa dapat dibahasakan, kiranya tidak banyak berguna. Memiliki kemampuan verbal yang baik berkaitan dengan pembelajaran IPA sehingga dapat mengaitkan pengetahuan yang didapat dalam keseharian peserta didik, menjadi peran penting bagi hasil belajar peserta didik.

Selain kemampuan verbal, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah efikasi diri. Orang yang memiliki efikasi diri dapat mempengaruhi proses berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku yang baik. Efikasi diri seseorang berfungsi sebagai pelengkap untuk perkembangan kognitif. Efikasi diri sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik, dan efikasi diri dapat meningkatkan pembelajaran.

Menurut (Mukti and Tentama 2019), efikasi diri merupakan sebuah hal penting yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang ingin memiliki hasil belajar yang tinggi harus memiliki efikasi diri dalam belajar yang tinggi pula, hal ini dikarenakan efikasi diri dapat mempengaruhi hasil kinerjanya dan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.

Selama melakukan observasi awal di SD Negeri Parepare peneliti memperhatikan iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal,

dan efikasi diri. Peneliti mendapati adanya pengaruh lingkungan keluarga dari masing-masing peserta didik, pasif dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga mendapati peserta didik yang Ketika proses belajar berlangsung dianggap bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akan tetapi pada saat ulangan berlangsung mereka tidak bisa lagi mengerjakan dan merasa malu dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik. Mengingat cukup banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA, maka penulis hanya mengambil empat variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, baik yang berasal dari faktor internal yaitu kemampuan berpikir logis dan kemampuan verbal dan eksternal yaitu iklim keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan besar pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.

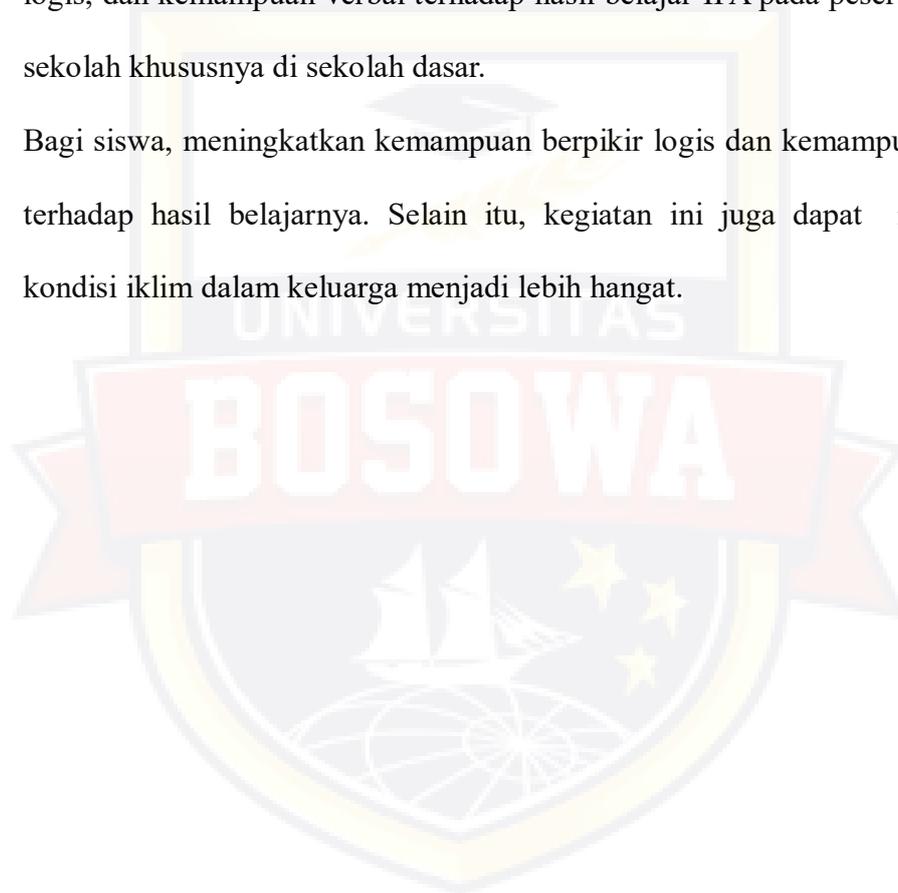
### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teori
  - a. Dunia pendidikan, sebagai masukan tentang pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik di sekolah dasar.
  - b. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan kajian ilmiah.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi kajian tentang pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sumbangsih bagi proses pembelajaran serta masukan bagi sekolah khususnya pada sekolah dasar dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai masukan tentang iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik di sekolah khususnya di sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan verbal terhadap hasil belajarnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membawa kondisi iklim dalam keluarga menjadi lebih hangat.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Iklim Keluarga**

Iklim keluarga merupakan implikasi teori iklim organisasi yang dikaitkan dengan lingkungan keluarga. Konsep iklim sering dipersepsikan sebagai suatu kebiasaan atau lebih dikenal sebagai suasana. Iklim keluarga sebagai iklim kehidupan dimana terdapat keluarga yang berkaitan erat dengan perhatian orangtua, suasana rumah dan hubungan antar keluarga, sehingga murid yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, keadaan rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga (Upu, Nasrullah, and Amir 2020)

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Ibu dan bapak berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga. Tidak ada kurikulum khusus tertulis yang mereka buat, tetapi dengan berpegang pada cita-cita dan keyakinan yang dianutnya sebagai rencana pendidikan, dan kasih sayang sebagai dasar perbuatan mendidik, para orang tua melakukan upaya-upaya dan

tindakan pendidikan. Penting bagi orang tua untuk menciptakan iklim kondusif yang mendukung proses belajar anak. Iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki antar anggota keluarga. Iklim psikologis yang sehat mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar, sebab suasana yang demikian dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri dan dorongan untuk berprestasi (Sukmadinata, N.S 2003). Anak dengan kondisi psikologi yang baik mampu menggunakan kapasitas otaknya secara lebih baik (Djamarah, 2008).

Iklim keluarga menjadi salah satu faktor dalam membantu peningkatan mutu Pendidikan. Kepribadian seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh keluarga, hal ini disebabkan karena waktu terbanyak anak ada di dalam keluarga, dan di dalam keluarga itulah anak mendapatkan pendidikan dasar. Murid yang dalam pendidikannya dimotivasi oleh orang tuanya, akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda dengan murid yang tidak mendapatkan motivasi dan dorongan dari orang tuanya. Menurut pendapat Upu, Nasrullah, and Amir (2020), apabila dalam keluarga seseorang sering kali mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, dan lingkungan yang nyaman, maka akan memberikan peningkatan motivasi bagi seorang murid untuk terus berprestasi. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan sumber Pendidikan utama. Seluruh pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali dari orang tua dan lingkungan keluarganya. Keluarga menjadi pendorong dan mentor dalam pertumbuhan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, anak memperoleh Pendidikan yang mendasar dari berupa intelektual dan sosial dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis.

Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan proses Pendidikan, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupan dan mendapatkan Pendidikan. Keluarga terutama orang tua akan menjadi faktor penting dalam pendidikan anak.

## **2. Kemampuan Berpikir Logis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “kemampuan” dengan kata dasar “mampu” berarti kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu, sedangkan arti kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan yang harus dimiliki murid dalam mengungkapkan suatu kebenaran fakta. Kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak hanya berdasar pada prosedur yang ada, akan tetapi memiliki landasan kebenaran yang kuat dari prosedur tersebut (Syawahid,2015:138). Menurut Auniyah, Herlambang, and Wijoyo (2020), faktor kemandirian dalam belajar dan faktor kecerdasan logis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila kedua unsur tersebut berada dalam diri murid, maka murid tersebut akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berpikir logis adalah sebuah proses pemanfaatan kemampuan dan proses penggunaan ilmu menalar secara stabil yang bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Kemampuan murid secara mandiri dalam berpikir logis melibatkan tindakan logis yaitu analisis, sintesis, perbandingan serta generalisasi (Anggraini and Irawan 2021). Sedangkan menurut Sumarmo (2012:19), kemampuan berpikir

logis meliputi kemampuan: (1) menarik kesimpulan atau membuat, perkiraan dan interpretasi berdasarkan proporsi yang sesuai, (2) menarik kesimpulan atau membuat perkiraan dan prediksi berdasarkan peluang, (3) menarik kesimpulan atau membuat perkiraan atau prediksi berdasarkan korelasi antara dua variabel, (4) Menetapkan kombinasi beberapa variabel, (5) Analogi adalah menarik kesimpulan berdasarkan keserupaan dua proses, (6) Melakukan pembuktian, (7) Menyusun analisa dan sintesa beberapa kasus.

Berdasarkan beberapa uraian dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis adalah kemampuan untuk berpikir secara masuk akal, tepat dan benar berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan hingga apa yang dipikirkan dapat disampaikan melalui penalaran kepada masyarakat yang mudah di mengerti.

Indikator berpikir logis yang dikemukakan oleh Ni'matus (2011) yaitu: (a) keruntutan berpikir, ketentuan berpikir ini supaya murid dapat menyebut informasi yang sudah didupatkannya, dan dapat menganalisis tanda-tanda yang telah ditemukan kemudian merencanakan apa yang harus dilakukan terhadap informasi yang telah dikaji; (b) kemampuan berargumen. Setelah mengkaji masalah-masalah yang ditemukan murid dituntut untuk menjabarkan langkah-langkah menyelesaikan masalah. Murid menyampaikan alasan logis tentang tahapan yang akan ditempuh dalam menyelesaikan masalah, mulai dari perencanaan hingga akhir penarikan kesimpulan secara baik dan benar. Selanjutnya murid dilatih untuk menyelesaikan masalah secara masuk akal atau logis dan menyampaikan pendapat terhadap langkah penyelesaian yang dipakai dalam pemecahan masalah tersebut; (c) penarikan kesimpulan, murid diminta

untuk mempertanggungjawabkan masalah dan strategi yang dipakai dalam penyelesaiannya. Selanjutnya murid membuat kesimpulan dari setiap strategi-strategi tersebut, hingga murid dapat membuat kesimpulan yang tepat pada hasil akhirnya. Pada tahap akhir murid diminta untuk membuat kesimpulan berdasarkan tahapan penyelesaiannya. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari suatu proses pemecahan masalah.

Murid yang telah memahami konsep dengan benar akan terlatih dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir logis sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari. Kemampuan berpikir logis sangat dibutuhkan oleh murid baik pada saat pelajaran dalam kelas, diskusi kelompok, memecahkan masalah semua itu tentunya membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menghubungkan sesuatu yang ada dalam sekitar untuk dapat dipahami oleh nalar sehingga dapat diimplementasikan sebagai logika untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Fauzan, Agina, and Setiawan 2020).

Pemecahan masalah selalu membutuhkan kemampuan berpikir logis untuk menyelesaikannya yang berdasarkan pengalaman yang sudah didapatkan. Berpikir logis adalah cara berpikir runtut, masuk akal dan berdasarkan fakta-fakta objektif tertentu. sains merupakan ilmu pengetahuan tentang dunia fisik yang dampaknya tidak hanya mengubah lingkungan, tetapi juga mengubah pandangan dan pendekatan manusia terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat diartikan bahwa sains atau IPA merupakan pelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis.

### 3. Kemampuan Verbal

#### a. Pengertian Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal merupakan kemampuan yang dimiliki untuk memahami kata, menyampaikan pikiran dengan jelas dan menggunakan kata-kata secara terampil untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. Menurut teori intelegensia ganda seperti yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Multiple* (2013:6), *intelegensi linguistik* (kemampuan verbal) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator.

Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonolog atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaatnya termasuk retorika atau menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi tertentu, mnemonik atau penggunaan bahasa untuk mengingat informasi, penjelasan atau menggunakan bahasa untuk memberikan informasi, dan metabahasa atau menggunakan bahasa untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Orang yang memiliki kemampuan verbal tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap. Orang tersebut mudah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa. Ia dengan mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar berbahasa. Mereka mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menyampaikan pemikirannya kepada orang lain, selain itu mereka juga lancar dalam berdebat.

### b. Ciri-ciri Kemampuan Verbal

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan verbal yang baik antara lain :

- a) Memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Bila diberi pekerjaan untuk membuat kalimat, maka kalimatnya sudah cukup baik.
- b) Senang untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan Bahasa. Suka mengikuti lomba puisi, suka menjadi orator, atau politisi,
- c) Biasanya mendapatkan nilai Bahasa yang lebih baik jika dibandingkan dengan teman lain yang kurang tinggi kemampuan verbalnya,
- d) Memiliki kemampuan yang kuat dalam mengingat nama atau fakta,
- e) Sangat menikmati permainan kata (utak-atik kata, kata-kata tersembunyi, scrabble atau teka-teki silang, bolak-balik kata, plesetan atau pantun),
- f) Senang membaca tentang ide-ide yang menarik minatnya.

### c. Tes Untuk Mengukur Kemampuan Verbal

Menurut Sarwandi dalam bukunya tentang tes potensi akademik, tes kemampuan verbal merupakan tes yang berkaitan dengan keterampilan bahasa atau verbal seseorang. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa mulai dari tata bahasa, penguasaan perbendaharaan kata, serta kecakapan seseorang dalam mengartikan, menalar, dan memahami setiap kata dalam konteks tertentu. Lebih jauh, tes kemampuan verbal ini juga ditujukan untuk menguji tingkat inteligensi seseorang. Orang yang memiliki kemampuan verbal yang memadai, menunjukkan bahwa dia memiliki serapan informasi, wawasan, serta pengetahuan yang juga memadai. Artinya, semakin baik kemampuan verbal seseorang maka baik juga tingkat inteligensinya. Tes kemampuan verbal terbagi lagi menjadi

beberapa sub tes yaitu tes sinonim (persamaan makna kata), tes antonim (lawan kata), tes analogi (padanan kata), dan tes perbendaharaan kata.

a. Tes Sinonim (padanan kata)

Sinonim dapat diartikan sebagai bentuk bahasa yang memiliki makna yang mirip atau sama dengan bentuk lainnya dengan kata lain, sinonim merupakan persamaan pengertian dari dua kata atau lebih. Dengan demikian, tes sinonim merupakan tes yang bertujuan untuk menguji pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mencari persamaan makna dari kata – kata yang disebutkan di dalam soal. Lebih jauh lagi tes ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana wawasan seseorang serta untuk mengetahui tingkat kewaspadaan dan kecermatan seseorang terhadap suatu permasalahan dengan tipe yang mirip atau sama. Dengan demikian, akan dapat dilihat bagaimana keefektifan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sama atau mirip dengan permasalahan yang pernah dihadapi sebelumnya

b. Tes antonim (lawan kata)

Antonim dapat diartikan sebagai kata yang memiliki makna atau pengertian yang berlawanan dengan kata lainnya. Dalam tes antonim, peserta tes diwajibkan mencari salah satu kata dalam pilihan jawaban yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata yang disebutkan dalam soal. Untuk menyelesaikan tes ini, anda memerlukan ketelitian dan kecermatan. Sebab, di sini anda dituntut untuk mencari kata yang benar-benar memiliki makna berlawanan dari kata soal, diantara kata-kata dalam pilihan jawaban yang umumnya memiliki makna yang berbeda-beda. Selain itu, sering sekali peserta tes terkecoh dengan memilih jawaban yang justru memiliki makna yang sama (sinonim). Oleh karena itu

ketelitian dan kecermatan menjadi hal yang terpenting dalam menyelesaikan tes ini. Selain bertujuan untuk menguji kemampuan verbal seseorang lebih jauh tes antonim ini juga dimaksudkan untuk mengukur ketelitian serta kemampuan analisis serta sintesis para peserta tes.

c. Tes Analogi (Padanan Hubungan Kata)

Tes analogi merupakan salah satu tes dalam rangkaian tes potensi akademik, yang bertujuan untuk melihat kecepatan seseorang dalam menangkap fungsi dan makna yang tersirat dalam sebuah kata serta kemampuan untuk menentukan padanan berdasarkan fungsi dan makna tersebut pada konteks kata yang lainnya. Secara teknis, dalam tes analogi nantinya peserta tes akan diminta untuk mengidentifikasi atau mencari padanan atau kesetaraan dari kata-kata yang saling berhubungan. Kunci keberhasilan tes ini adalah penguasaan pembendaharaan fungsi kata yang memadai, serta bagaimana anda dapat menggunakan logika berpikir anda dengan baik.

d. Tes Perbendaharaan Kata

Tes perbendaharaan kata merupakan tes yang bertujuan untuk mengukur ketelitian dan kecermatan seseorang dalam mengelompokkan kata. Secara teknis, dalam tes ini nantinya peserta tes akan diminta untuk mencari kata yang tidak termasuk ke dalam kelompok dari beberapa kata yang disajikan. Oleh karena itu, penguasaan perbendaharaan kata yang baik akan sangat membantu anda dalam menghadapi tes ini. Lebih jauh tes ini sebenarnya dimaksudkan untuk melihat ketelitian, kecermatan dan ketepatan berpikir seseorang dalam mengelompokkan sesuatu.

Keterampilan verbal murid kelas IV dan V sekolah dasar pada umumnya sejajar dengan perkembangan kemampuan verbalnya, karena pada usia ini anak

memasuki titik terpenting dalam perkembangan kemampuan verbalnya. Tes perbendaharaan kata atau tes pemahaman atas suatu bacaan merupakan indikator terbaik untuk mengetahui bakat kebahasaan siswa di kelas-kelas yang masih awal. Jika siswa memiliki kemampuan verbal yang tinggi, maka hasil pekerjaan sekolahnya akan baik pula (Kumara, 2001).

#### **4. Efikasi Diri**

##### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Bandura efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Baron & Byrne, 2004). Bandura juga menambahkan bahwa Efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada diri individu. Efikasi diri adalah evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Menurut Alwisol (2010) “Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan”. Alwisol juga mengemukakan bahwa cara individu berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan, keyakinan ini dikenal dengan istilah efikasi diri Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk sesuatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura

beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak lebih mungkin menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Feist & Feist, 2013).

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang di isyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2010). Efikasi diri juga merupakan asumsi dasar teori kognitif sosial, Albert Bandura yang menyoroti pertemuan yang kebetulan dan kejadian tak terduga dengan serius meskipun tahu bahwa pertemuan dan peristiwa ini tidak serta merta mengubah jalan hidup manusia. Cara manusia beraksi, terhadap pertemuan atau kejadian yang diharapkan itulah yang biasa lebih kuat daripada peristiwanya sendiri. Teori kognitif sosial yang menggunakan perspektif keagenan, menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk melatih pengontrolan atas alam dan kualitas hidup mereka sendiri.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut Bandura dalam Feist & Feist (2013), efikasi diri terdiri dari empat hal, yaitu:

##### 1. Pengalaman

Menurut Bandura dalam Feist & Feist (2013), pengalaman menguasai sesuatu adalah faktor yang paling mempengaruhi efikasi diri pada diri seseorang.

Keberhasilan akan mampu meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut. Pernyataan tersebut memberikan enam dampak. (1) Keberhasilan akan mampu meningkatkan efikasi diri secara proposional dengan kesulitan dari tugas, (2) Tugas yang mampu diselesaikan oleh diri sendiri akan lebih efektif diselesaikan oleh diri sendiri daripada diselesaikan dengan bantuan orang lain, (3) Kegagalan dapat menurunkan efikasi diri ketika seseorang merasa sudah memberikan usaha yang terbaik, (4) Kegagalan yang terjadi ketika tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu berpengaruh daripada kegagalan dalam kondisi maksimal, (5) Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman lebih berdampak pada efikasi diri daripada kegagalan setelah memperoleh pengalaman, (6) Kegagalan akan berdampak sedikit pada efikasi diri seseorang terutama pada mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan yang tinggi.

## 2. Modeling Sosial

Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya efikasi diri individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model. Proses

modeling atau belajar dari pengalaman orang lain akan memengaruhi efikasi diri. Efikasi diri individu akan berubah dengan dipengaruhi model yang relevan. Pengalaman yang dimiliki oleh orang lain menentukan persepsi akan keberhasilan atau kegagalan individu.

### 3. Persuasi Sosial

Dampak dari persuasi sosial terhadap meningkatnya atau menurunnya efikasi diri cukup terbatas, dan harus pada kondisi yang tepat. Kondisi tersebut adalah bahwa seseorang haruslah mempercayai pihak yang melakukan persuasi karena kata-kata dari pihak yang terpercaya lebih efektif daripada kata-kata dari pihak yang tidak terpercaya. Persuasi sosial paling efektif ketika dikombinasikan dengan performa yang sukses. Persuasi mampu meyakinkan seseorang untuk berusaha jika performa yang dilakukan terbukti sukses.

### 4. Kondisi fisik dan emosional

Ketika seseorang mengalami ketakutan, kecemasan yang kuat dan stres yang tinggi memungkinkan seseorang akan memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi performa seseorang.

#### c. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) pada dasarnya efikasi diri memiliki empat fungsi yang mempengaruhi individu, yaitu:

##### a. Fungsi Kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada kognitif seseorang sangat bervariasi. Proses kognitif merupakan proses berpikir, di

dalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Kebanyakan tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki efikasi yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang efikasi dirinya rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan.

b. Fungsi Motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam mengatur motivasi diri. Kebanyakan motivasi manusia dibangkitkan melalui kognitif. Individu memberi motivasi bagi diri mereka sendiri dan mengarahkan tindakan melalui pemikiran-pemikiran sebelumnya. Kepercayaan akan kemampuan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa hal, yakni menentukan tujuan yang telah ditentukan, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa tahan mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan ketahanan mereka menghadapi kegagalan.

c. Fungsi Afeksi

Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peran penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani bertindak menghadapi situasi yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada

dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak bisa mengatur situasi mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

#### d. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang mereka percaya telah melampaui batas kemampuan dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

## **5. Hasil Belajar**

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor dalam proses perubahan kepribadian dan tingkah laku seseorang. Menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sementara Burton dalam Susanto (2013: 3) menyebutkan bahwa

belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang secara sadar sebagai hasil dari pengalaman dari lingkungannya.

#### b. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah hasil dari belajar yang diperoleh siswa dari usaha atau pikiran dalam bentuk pemahaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran IPA. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena tujuan utama yang ingin diperoleh dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Syah (2000: 150) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Selanjutnya Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, hasil belajar adalah keberhasilan belajar yang dicapai siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dan belajar dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008: 24) meliputi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan letih, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

##### 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

#### 2. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

##### 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-

faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan apa yang sedang dipelajari (Kristin 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ialah berasal dari dalam diri peserta didik tersebut dan dari luar diri peserta didik yang biasanya meliputi lingkungan yang memberikan dampak dalam proses belajar siswa.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2019) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Iklim Keluarga melalui Motivasi Berprestasi Krativitas terhadap hasil Belajar Matematika” . penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto* yang bertujuan untuk meneliti pengaruh konsep diri dan iklim keluarga melalui motivasi berprestasi, sikap, dan krativitas terhadap hasil belajar matematika. Hasil uji hipotesis menunjukkan motivasi berprestasi signifikan berpengaruh oleh konsep diri dan iklim keluarga, sikap terhadap matematika

dipengaruhi oleh konsep diri, iklim keluarga dan motivasi berprestasi, kreativitas dipengaruhi oleh sikap pada matematika, tetapi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri dan iklim keluarga. Selain itu, hasil belajar matematika secara signifikan dipengaruhi secara langsung oleh konsep diri, iklim keluarga, dan kreativitas belajar matematika.

Mutia Ratna dengan judul “Pengaruh Metode *CTL* dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode *CTL*. Masalah Berbasis Teknik Belajar dan Problem Posing Teknik dan kemampuan untuk berpikir logis dengan hasil belajar ilmu alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan alam antara kelompok diberikan metode *CTL* masalah teknik; (2) Ada interaksi antara metode *CTL* dan kemampuan untuk berpikir logis dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

Annisa Tri Martina (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V dan VI Sd Negeri 2 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variable kemampuan verbal (X) dengan variable hasil belajar (Y). hal ini ditunjukkan pada hasil uji regresi linear sederhana, yaitu nilai t hitung sebesar 6,232 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Nurul Hadiyanti (2017) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada

Mata Pelajaran Ekonomi “, dengan subjek seluruh Siswa Kelas VII SMA Negeri di Kota Bandung. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Efikasi diri berada pada kategori seang, artinya siswa belum sepenuhnya optimal dalam mengkondisikan dirinya Ketika menerima pembelajaran di sekolah, (2) Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, (3) Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, dan (4) Efikasi dan Motivasi siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Chairunnisa, Murthihapsari, Larasati (2021) dengan judul penelitian “Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi diri dan kemandirian belajar secara parsial dan stimulant terhadap hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada materi kesetimbangan ion dalam larutan garam. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara stimulant terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA pada materi kesetimbangan ion dalam larutan garam.

### **C. Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar adalah kegiatan pokok yang dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu kualitas Pendidikan yang ada di sekolah ditentukan oleh hasil belajar murid. Belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Ahmad (2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga

memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam berpikir.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara factor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri. Dimana murid yang mempunyai iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal dan efikasi diri yang tinggi maka prestasi belajar akan tercapai secara optimal begitu pula sebaliknya.

Faktor eksternal dan factor internal yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah yang terkait dengan hubungan emosionalnya pada keluarga mereka masing-masing, baik dari segi pola asuh orang tua, perhatian orang tua. Jika mereka tidak mampu mengontrol emosi mereka terhadap masalah yang ada pada lingkungannya, maka akan timbul ketidakyakinan murid pada diri sendiri utamanya dalam belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya" berpendapat bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi belajar namun secara umum factor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Factor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan bernalar seorang murid dan akan banyak memberi pengaruh terhadap sikapnya dalam melihat sebuah realitas

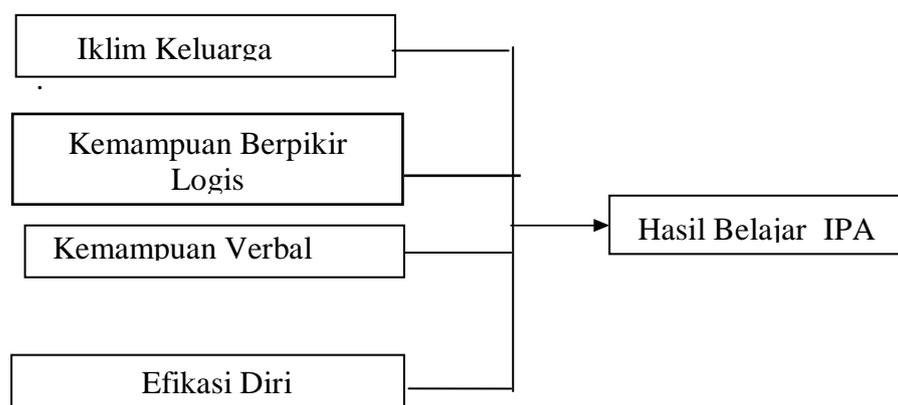
yang ada. Murid yang mempunyai kemampuan berpikir logis yang tinggi cenderung sudah terbiasa dalam menganalisis dan mensintesis sebuah informasi apabila dihadapkan kepada permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur tanpa dibimbing oleh guru untuk memecahkannya. Dalam belajar murid dengan kemampuan berpikir logis tinggi akan mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur dengan baik. Hal ini dikarenakan murid yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi mampu lebih cepat dalam menerima dan menangkap materi pembelajaran. Sebaliknya murid yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka terlihat bahwa ada pengaruh antara kemampuan berpikir logis murid terhadap hasil belajar IPA.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal, yang dipakai dalam seluruh proses berpikir secara ilmiah. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berpikir sekaligus alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut terhadap orang lain. Informasi yang disampaikan dalam pembelajaran IPA dapat melalui fakta, atau peristiwa, dengan menggunakan lisan, tertulis, atau dalam bentuk gambar-gambar. Untuk dapat melakukan hal tersebut murid harus mampu Menyusun dalam bentuk kalimat, kemampuan untuk menyajikan gagasan itu, merupakan kemampuan yang dipelajari yang disebut dengan informasi verbal. Dalam kehidupan sehari-hari, informasi verbal tersusun dalam bentuk kaitan antara satu dengan yang lain, sehingga murid dapat memperoleh seperangkat pengetahuan berbagai bidang, baik bidang yang bersifat praktik, maupun yang bersifat teori khususnya pada pembelajaran IPA.

Semakin luas kemampuan verbal yang dimiliki oleh murid, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk menjadi mudah memahami materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA, karena informasi verbal itu menjadi bahan untuk berpikir dan diungkapkan secara lisan.

Efikasi diri sebagai factor internal murid yang berperan untuk menentukan tingkat keberhasilan murid dalam mata pelajaran IPA. Melalui efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat, akan mendorong murid untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan. Murid yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan dalam melakukan proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik, dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan, dan yakin bahwa dia akan mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar kondisi efikasi diri yang tinggi menjadi cerminan usaha murid untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan yang ada di sekolah, dan dapat menyelesaikan tugas walaupun tingkat kesulitannya tinggi. Begitu pula yang terjadi sebaliknya, murid yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, sehingga prestasi yang dicapai rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, iklim keluarga, kemampuan berpikir kritis, kemampuan verbal, dan efikasi diri akan membantu murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal pula.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.
2. Terdapat pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.
3. Terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.
4. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.

5. Terdapat pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare.



# BAB III

## METODE PENELITIAN

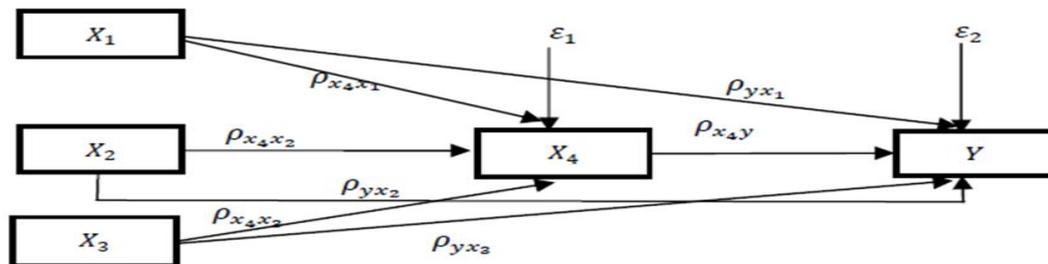
### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasi regresi berganda karena memiliki tiga variable bebas.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *expost-facto*, untuk memperjelas tentang desain *ex post facto* yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- : Hubungan Kausal
- $X_1$  : Iklim Keluarga
- $X_2$  : Kemampuan berpikir logis
- $X_3$  : Kemampuan Verbal
- $X_4$  : Efikasi Diri
- $Y$  : Hasil Belajar IPA
- $\varepsilon$  : error/variabel residu
- $\rho$  : koefisien jalur

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada UPTD SD Negeri 14 Parepare. UPTD SD Negeri 14 ini berdiri sejak tahun 1955, dengan NSS 101196103012. Sekolah ini memiliki luas tanah 3.063 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 688 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. KH. Sanusi Maggu Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 UPTD SD Negeri 14 Parepare.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SD Negeri 14 Parepare kelas 1 samapai kelas 6 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Populasi
1	1	48
2	2	51
3	3	72
4	4	63
5	5	53
6	6	45
Jumlah Populasi		332

Sumber: Dinas Pendidikan Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini adalah *sampling area (cluster) sampling*.

Berdasarkan penelitian ini penulis mengambil sampel keseluruhan siswa kelas IV pada UPTD SD Negeri 14 Parepare yaitu sebanyak 63 siswa. Berikut tabel sampel kelas IV:

Tabel 3.2 sampel kelas IV

No	Nama Kelas	Populasi
1	A	23
2	B	19
3	C	21
Jumlah sampel		63

Sumber: Dinas Pendidikan Tahun Ajaran 2022/2023

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yakni peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumen rapor bulanan, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester pada mata pelajaran IPA.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Angket**

Teknik pengumpulan data yang mencakup serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari, responden dalam bentuk laporan tentang kepribadian mereka. Adapun angket iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan Verbal, dan efikasi diri dalam penelitian ini terdapat pada lampiran

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dari kata asalnya dokumen yang artinya barang- barang tertulis dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Adapun data yang diambil dari instrumen penelitian data dokumentasi adalah dokumen rapor, yaitu rapor tengah semester dan rapor akhir semester pada mata pelajaran IPA yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di UPTD SD Negeri 14 Parepare.

## E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variabel dalam penelitian ini yaitu iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal dan efikasi diri sebagai variabel eksogen dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel endogen. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

### 1. Angket

Instrumen berupa angket ini dibuat dari indikator-indikator dari variabel yang kemudian dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam angket dan diberikan kepada responden. Angket pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan skala berdasarkan teori Likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari angket nantinya diberi skor:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## 2. Dokumen

Data tentang hasil belajar diperoleh peneliti dari rapor akhir semester kelas V pada mata pelajaran IPA di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Karena, secara keseluruhan dalam satu semester tercantum di rapor tersebut.

### F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Agar tidak timbul salah paham dalam penafsiran antara pembaca dengan peneliti, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Iklim Keluarga

Dalam penelitian ini yang dimaksud iklim keluarga adalah sebagai iklim kehidupan dimana terdapat keluarga yang berkaitan erat dengan perhatian orangtua, suasana rumah dan hubungan antar keluarga, sehingga murid yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, keadaan rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

#### 2. Kemampuan Berpikir Logis

Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan untuk berpikir secara masuk akal, benar dan tepat berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga pemikirannya dapat disampaikan melalui penalaran kepada kalangan masyarakat dan mudah dimengerti.

### **3. Kemampuan Verbal**

Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator.

### **4. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan.

### **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **G. Teknik Analisis data**

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### **1. Uji prasyarat analisis regresi**

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji

normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian.

## **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri. Serta hasil belajar IPA peserta didik di SD Parepare.

Langkah selanjutnya menghitung presentasi setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus.

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020)}$$

Keterangan :

$f$  = frekuensi responden dalam satu kategori

$N$  = Jumlah keseluruhan kasus

Menentukan gambaran masing-masing variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya item) dan skor harapan tertinggi (perkalian angka 5 dengan banyaknya item) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval kelas sebanyak lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Setelah lebar interval diketahui maka dari data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian dipresentasikan. Rumus mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran skor tertinggi} - \text{skor rendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Sumber: (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020)

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori sangat baik, baik, sedang, rendah, sangat rendah mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan ini, jika semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban sangat setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat tinggi. Semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori tinggi, semakin banyak

responden menggunakan persepsinya dengan jawaban ragu-ragu, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sedang, semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori rendah, serta apabila semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban sangat tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat rendah.

#### b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistics regression*. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi yang menggunakan Statistikal Package for Sosial Science (SPSS).

##### 1) Analisis Regresi logistic

Regresi logistik (*logistic regression*) merupakan suatu bentuk regresi yang digunakan saat variabel tak bebas (*dependent variabel*) bersifat kategori. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Analisis regresi logistik digunakan karena jika kategori variabel dependen (variabel terikat) berupa ordinal (peringkat) maka analisis logistic harus menggunakan ordinal regression atau sering disebut juga dengan Polytomous Universal Model (PLUM).

## 2) Analisis Regresi Logistik Berganda

Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar (Y) yang disebabkan oleh fasilitas belajar (X-1) dan motivasi belajar (X-2) adalah regresi logistik ganda. Analisis regresi logistik salah satu pendekatan model matematis yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel independen, yang bersifat kategorik, numerik, atau dua-duanya, dengan satu variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom. Dikotom adalah variabel kategorik yang terdiri dari dua kelompok, variabel dianggap ini hanya mempunyai 2 nilai yang memungkinkan yaitu 0 atau 1. Model logistik ini awalnya dikembangkan dari fungsi logistik dengan nilai Z yang merupakan penjumlahan linear konstanta (a) lalu ditambah dengan  $b_1 x_1$  ditambah lagi  $b_2 x_2$  dan seterusnya sampai  $b_i x_i$  sedangkan untuk variabel X adalah variabel independen.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_i x_i \text{ (Regresi logistik ganda).}$$

Keterangan:

Y	=	Hasil belajar	x_3 = Kecemasan
a	=	Konstanta	x_4 = Motivasi Belajar
B	=	Koefisien regresi	
x_1	=	Gaya Belajar	
x_2	=	Sikap pada pembelajaran	

## 3) Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran, kecemasan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika) secara sendiri-sendiri. Sehingga bisa

diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p < \alpha = 0.05$  Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{B}{SEB}$$

Keterangan :

$B$  = Koefisien Regresi  
 $SEB$  = standar error of  $b$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

UPTD SD Negeri 14 Parepare memiliki ruangan kelas sebanyak 6 ruang, dan 4 kamar mandi, dengan jumlah guru sebanyak 13 orang, dan jumlah peserta didik sebanyak 147 orang. Adapun Visi, Misi dan Tujuan UPTD SD Negeri 14 Parepare adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

Unggul dalam prestasi, beriman dan taqwa, cerdas, trampil, berkarakter, serta berwawasan lingkungan

##### b. Misi

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan inovasi
- 2) Membekali siswa dalam hal Pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan bangsa dan budaya Indonesia.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan penuh tanggung jawab

##### 3. Tujuan

Menerapkan peserta didik dapat berkeaktifitas dan berinovasi Menanamkan peserta didik dalam Pendidikan karakter, religious, mandiri, gotong royong, tanggung jawab, dan integritas, Pelayanan terhadap warga sekolah secara optimal, sehingga kenyamanan tercipta dengan baik antara hak dan kewajiban

Gambaran secara umum iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik UPTD SD Negeri 14 Parepare

**a. Gambaran iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare.**

Iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, dan efikasi diri merupakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar. Selain variabel tersebut masih ada faktor lain yang berfungsi sebagai penyaring yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan pembelajaran (Kristin 2019). Faktor internal meliputi faktor fisik, afektif, kognitif, sedangkan faktor eksternal misalnya keluarga, sekolah, teman, masyarakat, dan pendekatan pembelajaran meliputi metode atau model pembelajaran yang digunakan. Secara spesifik juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa hasil belajar IPA dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor kognitif dan afektif seperti persepsi, kreativitas, motivasi, konsep diri, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga dan sekolah (Tiorena 2015).

a) Iklim Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan presentasi kategori Iklim Keluarga peserta didik di UPTD SD Negeri 14 Parepare.

Data variable iklim keluarga diperoleh melalui angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan responden sejumlah 63 siswa. Masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maximum.

Tabel 4.1. Distribusi Iklim Keluarga

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Iklim Keluarga	63	26	48	37.16	5.077

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 63 orang, nilai minimum 26, nilai maksimal 48, mean 37.16 dan standar deviation sebesar 5.077. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 63$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 63 = 6,9367$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $48 - 26 + 1 = 21$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (21)/7 = 3$ . Distribusi frekuensi variabel Iklim keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Iklim Keluarga

No	Interval	F	%
1	26 – 29	4	6.4
2	30 – 32	7	9.5
3	33 – 35	12	17.5
4	36 – 38	19	30.2
5	39 – 41	9	14.1

No	Interval	F	%
6	42 – 44	10	15.9
7	45 – 48	2	6.4
<b>Total</b>		63	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan frekuensi Iklim Keluarga paling banyak terletak pada interval yaitu 36-38 sebanyak 19 siswa (30.2%), dan yang terendah pada interval 45-48 yaitu 2 siswa (6.4%).

b) Kemampuan berpikir Logis

Data variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan responden sejumlah 63 siswa. Masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maximum.

Tabel 4.3 Distribusi Kemampuan Berpikir Logis

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
KBL	63	33	58	45.59	5.813

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 63 orang, nilai minimum 33, nilai maksimal 58, mean 45.59 dan standar deviation sebesar 5.813.

Jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 63$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 63 = 6,9367$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $58 - 33 + 1 = 24$ . Sedangkan

panjang kelas (rentang)/K =  $(24)/7 = 3.428$  dibulatkan menjadi 4. Berikut distribusi frekuensi variable Kemampuan berpikir Logis:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Logis

No	Inteval	F	%
1	33 – 37	6	9,6
2	38 – 41	9	14.1
3	42 – 45	15	23.8
4	46 – 49	18	28.5
5	50 – 53	8	12.8
6	54 – 57	6	9.6
7	58 – 61	1	1,6
<b>Total</b>		63	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan frekuensi kemampuan berpikir logis paling banyak terletak pada interval yaitu 46-49 sebanyak 1 siswa (28.5%), dan yang terendah pada interval 58 yaitu 1 siswa (1.6%)

c) Kemampuan Verbal

Data variable kemampuan verbal diperoleh masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maximum.

Tabel 4.5 Distribusi kemampuan verbal

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
KV	63	75	95	87.78	6.142

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 63 orang, nilai minimum 75, nilai maksimal 95, mean 87.78 dan standar deviation sebesar 6.142.

Jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 63$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 63 = 6,9367$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $95 - 75 + 1 = 19$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(19)/7 = 2.714$  dibulatkan menjadi 3. Berikut distribusi frekuensi variable kemampuan verbal :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan verbal

No	Inteval	F	%
1	75-78	4	6.3
2	79-81	6	9.5
3	82-84	—	—
4	85-87	25	39.7
5	88-90	7	11.2
6	91-93	—	—
7	94-95	21	33.3
<b>Total</b>		63	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan frekuensi kemampuan verbal paling banyak terletak pada interval yaitu 85-87 sebanyak 25 siswa (39.7%), dan yang terendah pada interval 75-78 yaitu 4 siswa (6.3%)

## d) Efikasi Diri

Data variable efikasi diri diperoleh melalui angket yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan responden sejumlah 63 siswa. Masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maksimum

Tabel 4.7 Distribusi efikasi diri

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
EF	63	44	75	60.33	7.168

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 63 orang, nilai minimum 44, nilai maksimal 75, mean 60.33 dan standar deviation sebesar 7.168. Jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 63$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 63 = 6,9367$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $75 - 44 + 1 = 30$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(30)/7 = 4.285$  dibulatkan menjadi 5. Berikut distribusi frekuensi variable efikasi diri:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi efikasi diri

<b>No</b>	<b>Inteval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	44 – 49	5	8
2	50 – 54	7	11.2
3	55 – 59	19	30.2

No	Inteval	F	%
4	60 – 64	9	14.1
5	65 – 69	19	30.1
6	70 – 74	3	4.8
7	75 – 79	1	1.6
<b>Total</b>		63	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan frekuensi efikasi diri paling banyak terletak pada interval yaitu 55-59 sebanyak 19 siswa (30.1%), dan interval 65 – 69 sebanyak 19 siswa (30.1%) kemudian yang terendah pada interval 75-79 yaitu 1 siswa (1.6%)

e) Hasil Belajar

Data variable hasil belajar diperoleh masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maksimum.

Tabel 4.9 Distribusi hasil belajar

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EF	63	77	94	88.35	5.175

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 63 orang, nilai minimum 77, nilai maksimal 94, mean 88.35 dan standar deviation sebesar 5.175.

Jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 63$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 63 = 6,9367$  dibulatkan menjadi

7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $94 - 77+1 = 16$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(16)/7 = 2.285$  dibulatkan menjadi 3. Berikut distribusi frekuensi variable hasil belajar:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi hasil belajar

No	Interval	F	%
1	77 – 80	10	15.9
2	81 – 83	—	—
3	84 – 86	8	12.7
4	87 – 89	18	28.5
5	90 – 92	4	6.3
6	93 – 95	23	36.5
<b>Total</b>		63	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan frekuensi hasil belajar paling banyak terletak pada interval yaitu 93-95 sebanyak 23 siswa (36.50%), dan terendah pada interval 90-92 yaitu 4 siswa (6.3%).

## b. Uji hipotesis

### 1. Pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Parepare

Tabel 4.11 Pengaruh iklim keluarga pada Pelajaran terhadap hasil belajar

Variabel	R square	<i>p-value*</i>
Iklim Keluarga	0.194	0.857

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $p > 0.05$  yang berarti iklim keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.194 (19.4%) kontribusi iklim keluarga terhadap hasil belajar sisanya 80.6% dipengaruhi oleh variable lain.

## 2. Pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Parepare

Tabel 4.12 Pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar

Variabel	R square	<i>p-value*</i>
Kemampuan berpikir logis	0.123	0.692

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $p > 0.05$  yang berarti kemampuan berpikir logis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.123 (12.3%) kontribusi kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar sisanya 87.7% dipengaruhi oleh variable lain.

## 3. Pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Parepare.

Tabel 4.13. Pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar

Variabel	R square	<i>p-value*</i>
Kemampuan Verbal	0.937	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.05$  yang berarti kemampuan verbal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.937 (93.7%) kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar sisanya 6.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Parepare.

Tabel 4.14 Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar

Variabel	R square	<i>p-value*</i>
Efikasi Diri	0.394	0.186

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $p > 0.05$  yang berarti efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.394 (39.4%) kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar sisanya 60.0% dipengaruhi oleh variabel lain

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh yang signifikansi iklim keluarga, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, efikasi diri, dan hasil belajar baik secara parsial maupun secara simultan pada peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare.

##### 1. Pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan iklim keluarga terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Pengaruh tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi ordinal (non parametrik) pada iklim keluarga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,857

sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim keluarga terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang bertentangan dengan hasil penelitian ini berupa temuan secara simultan (bersama-sama) bahwa iklim keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,317) untuk variable gaya belajar diatas nilai  $t_{tabel}$  (1,981) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 (Hidayah 2019).

Penelitian ini relevan dengan penelitian Humaerah (2014) mengenai pengaruh iklim keluarga dan hasil belajar, diperoleh nilai  $sig=0.601$ .  $sig. 0.601 > 0.05$ . nilai ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim keluarga terhadap hasil belajar peserta didik maka  $H_a$  di tolak sedangkan  $H_0$  diterima.

Iklim yang kondusif seharusnya sejalan dengan pencapaian hasil belajar . Keluarga yang membimbing anak, mempersiapkan kebutuhan belajar, membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya cenderung memiliki anak yang berhasil dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya sehingga memiliki hasil belajar yang baik (Bakhtiyar 2018).

Iklim keluarga semakin kondusif ditandai dengan semakin tingginya skor perolehan yang dicapai siswa. Iklim keluarga yang semakin kondusif bagi sebagian anak justru memberikan pengaruh negatif. Semakin tinggi skor dapat berarti semakin ketat perhatian orang tua dan disiplin orang tua semakin tinggi. Hal seperti ini justru membuat anak tertekan karena tidak dapat mengaktualisasikan dirinya.

Kebiasaan orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak baik dan buruk (Zahara, Mulyana, and Darwis 2021). Dampak baik jika perhatian orang tua sewajarnya dan berdampak buruk jika perlakuan yang diberikan terlalu berlebihan. Perhatian yang berlebihan seperti pembatasan jam bermain, teguran terhadap kesalahan anak membuat anak tertekan, aturan-aturan yang sangat fleksibel membuat anak bebas melakukan apa saja tanpa ada kontrol dari orang tua. Perhatian yang terlalu menuntut banyak dari anak, disiplin keluarga yang sangat tinggi juga tidak baik karena membentuk karakter temperamental dan kasar pada anak. Hal ini mengakibatkan anak bukan saja tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang seperti anti sosial. Tidak adanya hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar juga disebabkan karena distribusi skor antara iklim keluarga dengan hasil belajar yang tidak seimbang. Banyak iklim keluarga yang sama-sama kondusif/cukup kondusif tetapi memiliki pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda.

## **2. Pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare**

Kemampuan berpikir logis merupakan proses berpikir yang dilakukan seseorang menurut suatu pola tertentu dalam menyelesaikan masalah sehingga diperoleh suatu hasil dengan menerapkan argumentasi pada dasar pemikiran (Walid, Putra, and Asiyah 2019). Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa peserta didik masih sulit untuk memahami konteks menafsirkan permasalahan yang peneliti berikan pada instrument soal. Selain kemampuan berpikir logis terdapat kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menunjang peserta didik dalam

proses pembelajaran yaitu kemampuan berpikir kritis (Meilandari, Perdana, and Surahman 2023). Sejalan degan hal tersebut diatas, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di UPT SD 14 Parepare”. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0.692 sehingga cukup bukti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna,Adrianus (2017) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir logis terhadap pelajaran IPA berpengaruh yang signifikan bagi hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 114 Palembang”.

Kemampuan berpikir logis setiap orang berbeda-beda karena kemampuan berpikir logis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan maupun lingkungan. Faktor lingkungan yang memengaruhi pengembangan kemampuan berpikir logis meliputi lingkungan keluarga maupun sekolah (Wahyuddin, 2014). Kemampuan berpikir logis penting untuk dikembangkan secara optimal agar anak memiliki sikap kreatif, mampu memecahkan masalah secara mandiri, serta mampu berpikir sistematis

Asumsi peneliti bahwa kemampuan berpikir logis tiap siswa tidaklah sama, tiap orang mempunyai kemampuan untuk berpikir secara logis menyerap dan mengolah informasi atau pelajaran (Susanti, Pujiastusi, and Suparsih, 2018). Kecenderungan siswa untuk belajar sangatlah berdampak dan dipengaruhi oleh beberapa faktor Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan hasil belajar.

### **3. Pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare**

Hasil penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan verbal terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD 14 Parepare”. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0.000 sehingga cukup bukti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Mutmainnah, Mutia (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar program linier siswa kelas XI IPA MAN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:  $Y = 85,217 + 0,007X_1 - 0,816X_2$ . Ini berarti kemampuan verbal memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa sedangkan penyesuaian diri memiliki pengaruh yang lemah terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan verbal yang baik akan membantu siswa dalam memahami permasalahan matematika sehingga mampu menyelesaikannya dengan baik yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar matematika. Namun, apabila hal tersebut tidak didukung dengan perhatian serius terhadap kemampuan interpersonal, maka upaya perbaikan kemampuan verbal dalam mendukung peningkatan hasil belajar tidak akan efektif. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa perlu lebih banyak berinteraksi

dengan teman yang dianggap lebih pandai atau kepada guru untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Interaksi akan memberi kesempatan berbagi pengetahuan di antara siswa. Selain itu, akan membuat siswa belajar untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi. Dengan adanya interaksi tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami matematika sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Demikian pula dengan minat belajar. Apabila tidak didukung dengan adanya minat siswa terhadap pelajaran matematika, maka upaya perbaikan kemampuan verbal dalam mendukung peningkatan hasil belajar tidak akan efektif. Minat rasa suka terhadap sesuatu, dalam hal ini pelajaran IPA. Dengan adanya minat, siswa tentu akan senang mempelajari IPA. Sebaik apapun kemampuan verbal siswa, bila tidak memiliki minat tentu ia akan malas untuk belajar IPA. Akibatnya siswa akan sulit untuk mencapai prestasi yang baik.

#### **4. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 14 Parepare**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Pengaruh tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi pada efikasi diri  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,186 sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri bukan salah satu faktor dalam mempengaruhi hasil belajar.

Temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. a. Ukuran efek sumary yang dihasilkan adalah 0,08 pada kategori sedang. Nilai ukuran efek ringkasan berada pada interval -0,78 hingga 0,97 (Hartati, Suciati, and Wahyuni 2021). Namun, hasil penelitian serupa sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam blended learning era revolusi industry 4.0 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri (Nur Fadilah and Arief Rafsanjani 2021).

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri saja, tetapi ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi seperti halnya motivasi yang seringkali tidak muncul untuk mendapatkan ilmu tambahan yang seharusnya siswa peroleh saat dilaksanakan proses pembelajaran, kurangnya motivasi tidak hanya menghambat proses belajar melainkan juga menghambat kegiatan pembelajaran (Susanti, Pujiastusi, and Suparsih 2018). Perihal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan persepsi siswa itu sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nurqaidah and Hendra 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Iklim keluarga ( $x_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Y) peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa iklim keluarga yang semakin kondusif bagi sebagian anak justru memberikan pengaruh negatif.
2. Kemampuan berpikir logis ( $x_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Hal ini terbukti bahwa kemampuan berpikir logis tiap siswa tidaklah sama, tiap orang mempunyai kemampuan untuk berpikir secara logis menyerap dan mengolah informasi atau pelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal yang baik akan membantu siswa dalam memahami permasalahan matematika sehingga mampu menyelesaikannya dengan baik yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ( $X_4$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPA peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Parepare.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri saja, tetapi ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti berikutnya, peneliti sarankan untuk meneliti dengan areal populasi yang lebih besar dan dengan menggunakan indikator yang berbeda guna untuk mengetahui apakah akan semakin menguatkan atau melemahkan riset yang sudah peneliti lakukan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina, and Edi Irawan. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas VII Pada Tema Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(2): 228–38. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.186>.
- Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(3): 353. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/35577>.
- Auniyah, Fariatul, Admaja Dwi Herlambang, and Satrio Hadi Wijoyo. 2020. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Logis Siswa Terhadap Kemampuan Belajar Secara Kolaboratif Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548(7)*: 964X.
- Bakhtiyar. 2018. "Peran Keluarga Sebagai Pendamping Belajar Anak Dalam Meraih Prestasi Belajar Di Sekolah Melalui Pemanfaatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosio Kultural." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 8 no 1: 37–45.
- Fauzan, Gagan Aditya, Selvia Agina, and Wahyu Setiawan. 2020. "Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Berpikir Logis Matematik Siswa SMP Dengan Penggunaan Geogebra." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 53–63. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/169>.
- Hartati, Iis, Indah Suciati, and Dewi Sri Wahyuni. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 49–56.
- Hidayah, Nur. 2019. "Pengaruh Konsep Diri Dan Iklim Keluarga Melalui Motivasi Berprestasi, Sikap, Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7(1): 35–46.
- Kristin, Firosalia. 2019. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1): 90 – 98.
- Meilandari, Aesti, Dayu Rika Perdana, and Maman Surahman. 2023. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur." 5(3): 1443–52.
- Mukti, Bani, and Fatwa Tentama. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* 0(0): 341–47. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>.

- Nur Fadilah, Reny, and Mohamad Arief Rafsanjani. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(3): 581–88.
- Nurqaidah, Siti, and Ayu Hendra. 2020. "Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1): 158–66.
- Nursyam, Aisyah, and Andi Trisnowali Ms. 2018. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pengaruh Iklim Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone 1 STKIP Muhammadiyah Bone , Sulawesi Selatan Email : Ichanursyam@gmail.Com 2 STKIP Muhammadiyah." : 56–70.
- Palopo, Universitas Cokroaminoto. 2021. "Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe." 1(1).
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.*
- Saregar, Antomi, and Widha Sunarno. 2013. "Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa." *Jurnal Inkuiri* 2(2): 100–113. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>.
- Susanti, Tri, Emi Pujiastusi, and Harni Suparsih. 2018. "Optimalisasi Kemampuan Berpikir Logis Dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Melalui Model PBL." *PRISMA, Porsiding Seminar Nasional Matematika* 1: 800–804.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tiorenna, Sariningsih. 2015. "Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X (Survei Pada SMK Se-Kecamatan Ciracas)." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1(2): 95–109. <https://media.neliti.com/media/publications/234900-pengaruh-konsep-diri-dan-motivasi-berpre-adf5a99c.pdf>.
- Upu, Hamzah, N. Nasrullah, and Alim Alqadri Amir. 2020. "Pengaruh Tipe Kepribadian, Berpikir Divergen, Iklim Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA." *Issues in Mathematics Education (IMED)* 4(2): 169.
- Usdiyana, Dian, Tia Purniati, Kartika Yulianti, and Eha Harningsih. 2009. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Smp Melalui Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 13(1): 1.

- Walid, Ahmad, Erik Perdana Putra, and Asiyah Asiyah. 2019. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1(1): 1.
- Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3(1): 105.



## LAMPIRAN

### 1. Lampiran Angket

#### A. ANGKET IKLIM KELUARGA

##### A. Identitas Responden

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan no absen
2. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Keterangan:

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Tidak pernah

3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan pendapat anda.
4. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini kembali.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras				
2	Saya mendapatkan pujian dari orang tua apabila saya mendapatkan nilai bagus				

No	Pertanyaan	1	2	3	4
3	Suasana dalam keluarga saya menyenangkan				
4	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik				
5	Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan				
6	Orang tua saya selalu mengetahui aktifitas saya di sekolah				
7	Saya menginginkan perhatian orang tua				
8	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi				
9	Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan				
10	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar				
11	Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi				
12	Orang tua saya menanamkan kebiasaan baik				
13	Orang tua saya mendukung kegiatan belajar				
14	Suasana belajar di rumah jauh dari kebisingan				

## B. ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS

### A. Identitas Responden

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan no absen
2. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Keterangan:

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Jarang

5 = Tidak pernah

3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan pendapat anda.
4. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini kembali.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya senang bertanya saat pembelajaran berlangsung					
2	Saat pembelajaran, jika saya tidak mengerti saya segera bertanya					

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
3	Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti dalam belajar					
4	Jika ada pertanyaan dari guru saya berusaha untuk menjawabnya					
5	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan lebih dari satu jawaban					
6	Dalam pembelajaran ini saya tidak hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saja. Saya juga mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan					
7	Dalam proses pembelajaran saya menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas					
8	Saat berdiskusi saya mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal dengan cara lebih mudah					
9	Saya mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan masalah					
10	Dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari					
11	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah					
12	Dalam mengerjakan soal saya selalu berusaha untuk memahaminya dan mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci dan logis					
13	Saya mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang rinci dan teliti untuk memahaminya					
14	Dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasan yang logis					
15	Saya selalu mencari kesamaan antara dua kejadian yang berbeda					

### C. TES KEMAMPUAN VERBAL

#### PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Tulislah identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban.
4. Telitilah sebelum mengerjakan soal.
5. Kerjakan dahulu soal yang Anda anggap paling mudah
6. Waktu Mengerjakan: 60 menit.

#### PETUNJUK KHUSUS

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Memijat bel dan melempar bola adalah contoh ....
 

a. gravitasi	c. tarik
b. gesek	d. dorong
2. Mangga jatuh dari pohonnya karena adanya....
 

a. gesek	c. apung
b. gravitasi	d. dorong
3. Semakin jauh dari bumi, maka gaya gravitasinya ....
 

a. semakin besar	c. sama saja
b. semakin kecil	d. semakin jauh
4. Semakin kasar permukaan lantai, ... gaya geseknya.
 

a. semakin besar	c. sama saja
b. semakin kecil	d. semakin licin
5. Berikut ini adalah cara memperkecil gaya gesek, kecuali ....
 

a. menghaluskan permukaan
b. memberikan bantalan
c. memperluas bidang gesek
d. memberi pelumas
6. Sebagian benda muncul di permukaan air dan sebagian benda berada di dalam air merupakan kondisi benda yang ... di dalam air.
 

a. terapung	c. melayang
-------------	-------------

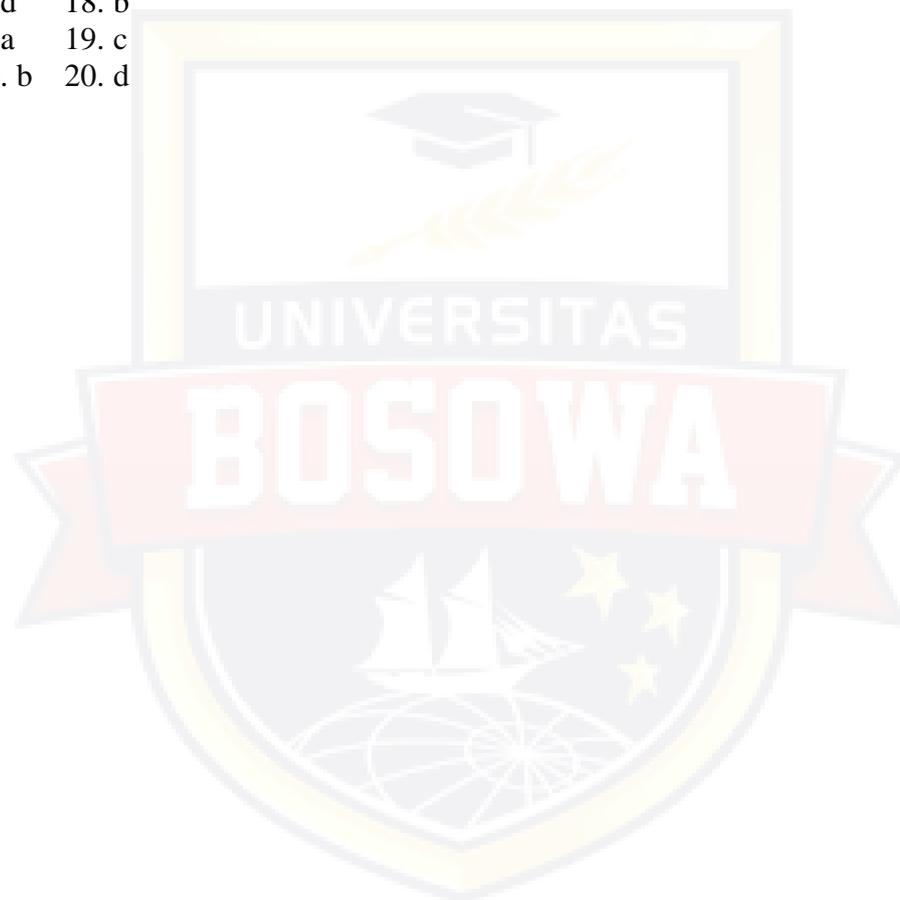
- b. tenggelam                      d. melarut
7. Di dalam air, batu akan terasa lebih ringan karena adanya ....  
a. gaya dorong                      c. gaya apung  
b. gaya tarik                      d. gaya gravitasi
8. Di bawah ini, benda-benda yang tenggelam jika dimasukkan ke dalam air antara lain ....  
a. paku, peniti, dan gabus                      c. kerikil, paku dan lidi  
b. Gabus, kertas dan lidi                      d. kerikil, paku dan peniti
9. Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, benda akan ....  
a. tetap diam                      c. bergerak cepat  
b. bergerak perlahan                      d. berubah arah
10. Delman yang semula diam akan bergerak ketika kusir memecut kuda. Dalam tersebut dapat bergerak karena ....  
a. ditarik oleh kusir                      c. didorong oleh kusir  
b. ditarik oleh kuda                      d. didorong oleh kuda
11. Bis mogok akan bergerak jika didorong. Dalam hal ini gaya mempengaruhi.....  
a. bentuk benda  
b. benda diam menjadi bergerak  
c. benda bergerak semakin cepat  
d. benda bergerak semakin lambat
12. Sepeda yang melaju kencang dapat berhenti dengan cara memberi gaya pada rodanya, yaitu dengan ....  
a. mengayuh lebih kuat                      c. menarik rem  
b. mengayuh lebih cepat                      d. mengubah arah sepeda
13. Kelereng yang menggelinding lama-lama akan ... karena adanya gaya gesek.  
a. semakin cepat                      c. jatuh  
b. berhenti                      d. berubah bentuk
14. Mobil yang melaju kencang tiba-tiba berhenti karena ada gaya yang diberikan rem. Gaya tersebut ... dengan arah gerak sepeda.  
a. berlawanan                      c. sama  
b. searah                      d. lebih kecil
15. Pemain bola basket sering memantulkan bola ke lantai. Arah bola memantul dapat diatur menurut ....  
a. bentuk gaya                      c. kecepatan gaya  
b. kekuatan gaya                      d. arah gaya
16. Pada saat kelereng dilempar ke utara, arah gerak kelereng menuju ke ....  
a. timur                      c. utara  
b. barat                      d. selatan
17. Ketika kamu mendorong meja, meja akan bergerak maju. Tetapi ketika temanmu mendorongnya lebih kuat dari arah berlawanan, meja akan ....  
a. berhenti                      c. bergerak lebih cepat  
b. berbalik arah                      d. bergerak lebih lambat

18. Gaya tarik bumi ... telur ke tanah saat jatuh.
- a. memperlambat gerak c. mengubah arah gerak
  - b. mempercepat gerak d. mengubah bentuk
19. Jika gaya ditambahkan pada benda bergerak, gerak benda akan ....
- a. berhenti c. semakin cepat
  - b. berubah arah d. semakin lambat
20. Mendorong meja yang dilakukan oleh seseorang akan ... dibandingkan dengan mendorong meja yang dilakukan oleh dua orang.
- a. berhenti c. lebih cepat
  - b. berubah arah d. lebih lambat



**KUNCI LEMBAR EVALUASI SIKLUS II**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. d  | 11. b |
| 2. b  | 12. c |
| 3. b  | 13. B |
| 4. a  | 14. a |
| 5. c  | 15. d |
| 6. a  | 16. c |
| 7. c  | 17. b |
| 8. d  | 18. b |
| 9. a  | 19. c |
| 10. b | 20. d |



#### D. ANGKET EFIKASI DIRI

##### A. Identitas Responden

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan no absen
2. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Keterangan:

1. Sangat Setuju
  2. Setuju
  3. Kurang setuju
  4. Tidak setuju
  5. Sangat Tidak Setuju
4. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan pendapat anda.
  5. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini kembali.

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya mampu mengerjakan soal IPA yang sulit					
2	Walaupun ada soal-soal IPA yang sulit, saya akan berusaha mengerjakannya					

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
3	Saya mampu mengatasi hambatan dalam mengerjakan soal-soal IPA yang sulit					
4	Saya mengerjakan soal- soal IPA yang mudah dan sulit sekalipun tanpa ragu					
5	Semakin sulit soal yang diberikan akan memacu saya untuk belajar lebih tekun					
6	Saya berusaha memahani setiap materi atau soal yang dianggap sulit					
7	Saya mudah menyerah bila menghadapi soal-soal IPA yang sulit					
8	Saya hanya mampu mengerjakan dan menguasai soal-soal yang dianggap mudah					
9	Saya mampu mengerjakan semua soal IPA dalam ujian					
10	Bila saya dapat berhasil pada pembelajaran IPA, maka dapat berhasil juga untuk pelajaran lainnya.					
11	Banyaknya materi pelajaran IPA yang harus dikuasai tidak membuat saya stress					
12	Saya selalu menumbuhkan rasa percaya diri Ketika menghadapi masalah saat belajar, karena saya rasa bisa mengatasi masalah tersebut.					
13	Banyak materi pelajaran yang harus saya pelajari membuat semangat belajar saya menurun					
14	Banyak kegiatan tidak membuat ketahanan hati saya berkurang untuk bisa mendapatkan nilai IPA yang bagus					
15	Saya yakin dengan kemampuan diri yang saya miliki dalam menghadapi berbagai tugas					
16	Saya akan merasa takut jika mendapat masalah saat belajar					
17	Jika memperoleh soal IPA yang rumit tidak bersemangat mengerjakannya					
18	Saya selalu bertindak atas dasar bahwa saya mempunyai kemampuan untuk mencapai keberhasilan					
19	Saya selalu berjuang menghadapi masalah belajar agar saya berhasil					
20	Saya tidak yakin bisa menghadapi tantangan saat belajar					

## Lampiran Data Mentah Hasil Penelitian

### A. Iklim Keluarga



IKLIM KELUARGA														
No	Nama	butir soal Iklim Keluarga												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	siswa 1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	28
2	siswa 2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30
3	siswa 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36
4	siswa 4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
5	siswa 5	2	4	3	4	2	2	1	2	4	4	4	1	33
6	siswa 6	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	33
7	siswa 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	siswa 8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	siswa 9	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	38
10	siswa 10	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	38
11	siswa 11	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	29
12	siswa 12	4	4	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	30
13	siswa 13	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	41
14	siswa 14	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	36
15	siswa 15	3	4	3	1	2	2	4	1	3	3	4	2	32
16	siswa 16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
17	siswa 17	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	39
18	siswa 18	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42
19	siswa 19	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	37
20	siswa 20	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	37
21	siswa 21	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	33
22	siswa 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	siswa 23	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	26
24	siswa 24	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	41
25	siswa 25	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	42
26	siswa 26	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	38
27	siswa 27	3	2	3	4	3	1	2	4	3	4	3	2	34
28	siswa 28	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	40
29	siswa 29	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	36
30	siswa 30	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	32
31	siswa 31	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	38
32	siswa 32	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	33
33	siswa 33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
34	siswa 34	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	2	33
35	siswa 35	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28
36	siswa 36	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	41
37	siswa 37	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	38
38	siswa 38	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	43
39	siswa 39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
40	siswa 40	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	43
41	siswa 41	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	41
42	siswa 42	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	40
43	siswa 43	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	36
44	siswa 44	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	38
45	siswa 45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	siswa 46	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	45
47	siswa 47	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	30
48	siswa 48	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	36
49	siswa 49	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	42
50	siswa 50	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	42
51	siswa 51	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	33
52	siswa 52	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44
53	siswa 53	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	40
54	siswa 54	2	2	4	2	1	1	3	2	3	3	3	4	30
55	siswa 55	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	38
56	siswa 56	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
57	siswa 57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
58	siswa 58	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	42
59	siswa 59	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	43
60	siswa 60	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	38
61	siswa 61	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	39
62	siswa 62	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	44
63	siswa 63	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	36

## B. Kemampuan Berpikir Logis

No	Nama Siswa	Butir Soal															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	siswa 1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	38
2	siswa 2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	siswa 3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	44
4	siswa 4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	36
5	siswa 5	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	41
6	siswa 6	3	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	38
7	siswa 7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	siswa 8	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41
9	siswa 9	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	51
10	siswa 10	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	44
11	siswa 11	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	43
12	siswa 12	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	47
13	siswa 13	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	48
14	siswa 14	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
15	siswa 15	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	37
16	siswa 16	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	36
17	siswa 17	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	48
18	siswa 18	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	46
19	siswa 19	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	47
20	siswa 20	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	47
21	siswa 21	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
22	siswa 22	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	44
23	siswa 23	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	33
24	siswa 24	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	48
25	siswa 25	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	47
26	siswa 26	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	38
27	siswa 27	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	40
28	siswa 28	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	42
29	siswa 29	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	52
30	siswa 30	3	1	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	42
31	siswa 31	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
32	siswa 32	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	44
33	siswa 33	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
34	siswa 34	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
35	siswa 35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57
36	siswa 36	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	49
37	siswa 37	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	48
38	siswa 38	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	47
39	siswa 39	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	55
40	siswa 40	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	54
41	siswa 41	3	1	4	4	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	44
42	siswa 42	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	48
43	siswa 43	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	44
44	siswa 44	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	38
45	siswa 45	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
46	siswa 46	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
47	siswa 47	2	4	3	2	1	1	1	4	4	2	4	2	2	3	2	37
48	siswa 48	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	51
49	siswa 49	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	48
50	siswa 50	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	49
51	siswa 51	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
52	siswa 52	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	49
53	siswa 53	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	54
54	siswa 54	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	36
55	siswa 55	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	49
56	siswa 56	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	50
57	siswa 57	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
58	siswa 58	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
59	siswa 59	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	46
60	siswa 60	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	42
61	siswa 61	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	46
62	siswa 62	3	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	44
63	siswa 63	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54



**D. EfikasiDiri**

No	Nama Siswa	Butir Soal																			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Siswa 1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	49
2	Siswa 2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	Siswa 3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	58
4	Siswa 4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
5	Siswa 5	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	48
6	Siswa 6	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	58
7	Siswa 7	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	52
8	Siswa 8	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
9	Siswa 9	2	3	4	4	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	60
10	Siswa 10	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	55
11	Siswa 11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54
12	Siswa 12	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	55
13	Siswa 13	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	68
14	Siswa 14	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	66
15	Siswa 15	2	2	2	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	54
16	Siswa 16	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
17	Siswa 17	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	62
18	Siswa 18	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	57
19	Siswa 19	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	58
20	Siswa 20	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	64
21	Siswa 21	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
22	Siswa 22	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	57
23	Siswa 23	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	44
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	69
25	Siswa 25	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	68
26	Siswa 26	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	50
27	Siswa 27	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	66
28	Siswa 28	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
29	Siswa 29	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	69
30	Siswa 30	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	52
31	Siswa 31	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	60
32	Siswa 32	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	57
33	Siswa 33	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
34	Siswa 34	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
35	Siswa 35	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
36	Siswa 36	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
37	Siswa 37	2	2	2	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	59
38	Siswa 38	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	60
39	Siswa 39	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	65
40	Siswa 40	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
41	Siswa 41	4	2	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
42	Siswa 42	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
43	Siswa 43	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	61
44	Siswa 44	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	52
45	Siswa 45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	Siswa 46	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	68
47	Siswa 47	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	54
48	Siswa 48	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	66
49	Siswa 49	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	66
50	Siswa 50	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	65
51	Siswa 51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	47
52	Siswa 52	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	65
53	Siswa 53	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
54	Siswa 54	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47
55	Siswa 55	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	66
56	Siswa 56	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	59
57	Siswa 57	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
58	Siswa 58	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	67
59	Siswa 59	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	67
60	Siswa 60	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	59
61	Siswa 61	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	63
62	Siswa 62	2	2	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	56
63	Siswa 63	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	63

**E. Hasil Belajar**

No	Nama Siswa	Nilai
1	siswa 1	78
2	siswa 2	78
3	siswa 3	78
4	siswa 4	80
5	siswa 5	79
6	siswa 6	85
7	siswa 7	88
8	siswa 8	88
9	siswa 9	88
10	siswa 10	93
11	siswa 11	94
12	siswa 12	94
13	siswa 13	94
14	siswa 14	93
15	siswa 15	93
16	siswa 16	94
17	siswa 17	93
18	siswa 18	93
19	siswa 19	94
20	siswa 20	93
21	siswa 21	86
22	siswa 22	86
23	siswa 23	85
24	siswa 24	85

No	Nama Siswa	Nilai
25	siswa 25	89
26	siswa 26	89
27	siswa 27	89
28	siswa 28	90
29	siswa 29	93
30	siswa 30	93
31	siswa 31	93
32	siswa 32	93
33	siswa 33	94
34	siswa 34	94
35	siswa 35	94
36	siswa 36	94
37	siswa 37	94
38	siswa 38	93
39	siswa 39	93
40	siswa 40	93
41	siswa 41	88
42	siswa 42	87
43	siswa 43	87
44	siswa 44	87
45	siswa 45	85
46	siswa 46	85
47	siswa 47	85
48	siswa 48	88
49	siswa 49	87

No	Nama Siswa	Nilai
50	siswa 50	90
51	siswa 51	90
52	siswa 52	90
53	siswa 53	89
54	siswa 54	89
55	siswa 55	80
56	siswa 56	79
57	siswa 57	79
58	siswa 58	78
59	siswa 59	77
60	siswa 60	89
61	siswa 61	89
62	siswa 62	89
63	siswa 63	89

### 3. Lampiran Hasil Uji Hipotesis SPSS

#### a. Iklim keluarga

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	88.35	5.175	63
Iklim Keluarga	37.16	5.077	63

##### Correlations

		Hasil Belajar	Iklim Keluarga
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	-.017
	Iklim Keluarga	-.017	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.446
	Iklim Keluarga	.446	.
N	Hasil Belajar	63	63
	Iklim Keluarga	63	63

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Iklim Keluarga <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.017 <sup>a</sup>	.000	-.016	5.216	.000	.019

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	df1	df2	Change Statistics	
			Sig. F Change	
1	1	61	.892	.262

a. Predictors: (Constant), Iklim Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.508	1	.508	.019	.892 <sup>b</sup>
	Residual	1659.810	61	27.210		
	Total	1660.317	62			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Iklim Keluarga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	89.012	4.893		18.193	.000
	Iklim Keluarga	-.018	.130	-.017	-.137	.892

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Iklim Keluarga	-.017	-.017	-.017	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Iklim Keluarga
1	1	1.991	1.000	.00	.00
	2	.009	14.822	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	88.16	88.55	88.35	.091	63
Residual	-11.245	5.719	.000	5.174	63
Std. Predicted Value	-2.135	2.198	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.156	1.096	.000	.992	63

## b. Kemampuan berpikir Logis

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	45.59	5.813	63
Kemampuan berfikir logis	88.35	5.175	63

### Correlations

		hasil belajar	Kemampuan berfikir logis
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.192
	Kemampuan berfikir logis	.192	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.066
	Kemampuan berfikir logis	.066	.
N	hasil belajar	63	63
	Kemampuan berfikir logis	63	63

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan berfikir logis <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.192 <sup>a</sup>	.037	.021	5.752	.037	2.334	1

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	df2	Sig. F Change	Change Statistics	
			R Square	F Change
1	61	.132	.132	1.975

a. Predictors: (Constant), Kemampuan berfikir logis

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.227	1	77.227	2.334	.132 <sup>b</sup>
	Residual	2018.043	61	33.083		
	Total	2095.270	62			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan berfikir logis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.533	12.492		2.124	.038
	Kemampuan berfikir logis	.216	.141	.192	1.528	.132

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		Part
		Zero-order	Partial	
1	(Constant)			
	Kemampuan berfikir logis	.192	.192	.192

a. Dependent Variable: hasil belajar

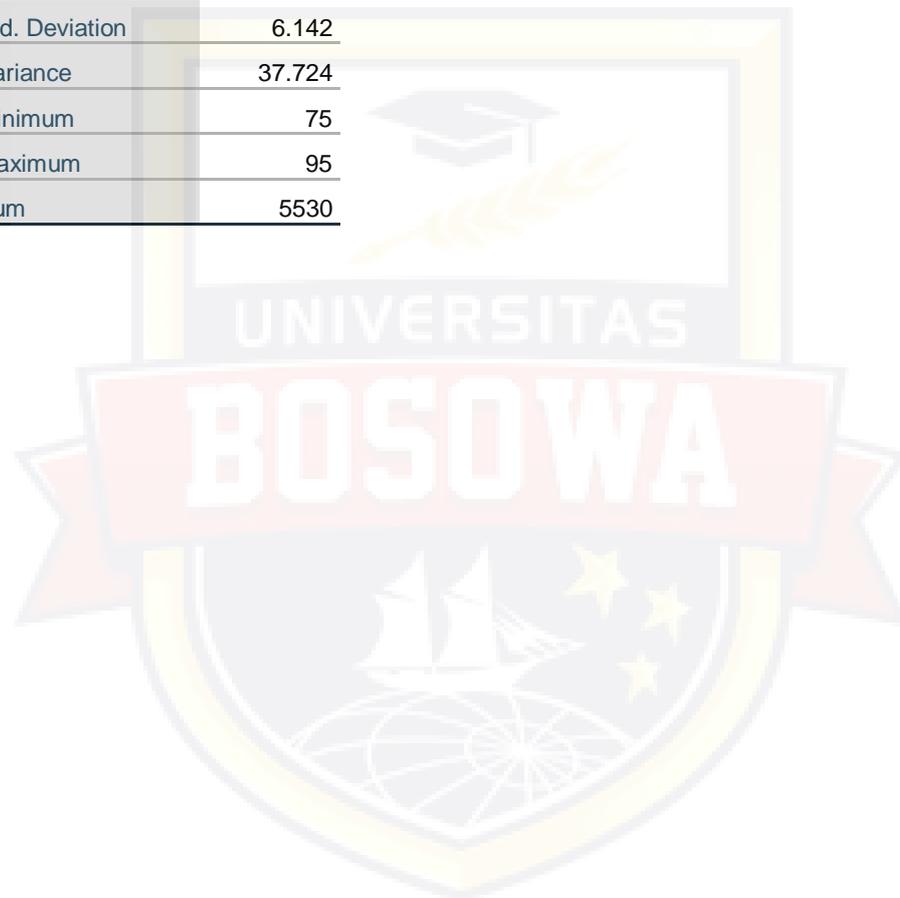
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43.14	46.81	45.59	1.116	63
Std. Predicted Value	-2.193	1.092	.000	1.000	63
Standard Error of Predicted Value	.726	1.758	.985	.283	63
Adjusted Predicted Value	42.51	47.20	45.57	1.166	63
Residual	-11.865	11.410	.000	5.705	63
Std. Residual	-2.063	1.984	.000	.992	63
Stud. Residual	-2.087	2.013	.002	1.008	63
Deleted Residual	-12.140	11.749	.020	5.894	63
Stud. Deleted Residual	-2.147	2.066	.002	1.019	63
Mahal. Distance	.005	4.810	.984	1.241	63

**c. Kemampuan Verbal****Statistics**

Kemampuan verbal

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		87.78
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		6.142
Variance		37.724
Minimum		75
Maximum		95
Sum		5530



**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	88.35	5.175	63
Kemampuan verbal	87.78	6.142	63

**Correlations**

		Hasil Belajar	Kemampuan verbal
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.920
	Kemampuan verbal	.920	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Kemampuan verbal	.000	.
N	Hasil Belajar	63	63
	Kemampuan verbal	63	63

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Kemampuan verbal <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. All requested variables entered.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1406.733	1	1406.733	338.392	.000 <sup>b</sup>
	Residual	253.584	61	4.157		
	Total	1660.317	62			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Kemampuan verbal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kemampuan verbal	.920	.920	.920	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kemampuan verbal
1	1	1.998	1.000	.00	.00
	2	.002	28.847	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.44	93.95	88.35	4.763	63
Residual	-5.317	3.927	.000	2.022	63
Std. Predicted Value	-2.080	1.176	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.608	1.926	.000	.992	63

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.845	2.039	.847	338.392

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics	
	df1	Sig. F Change
1	1	.000

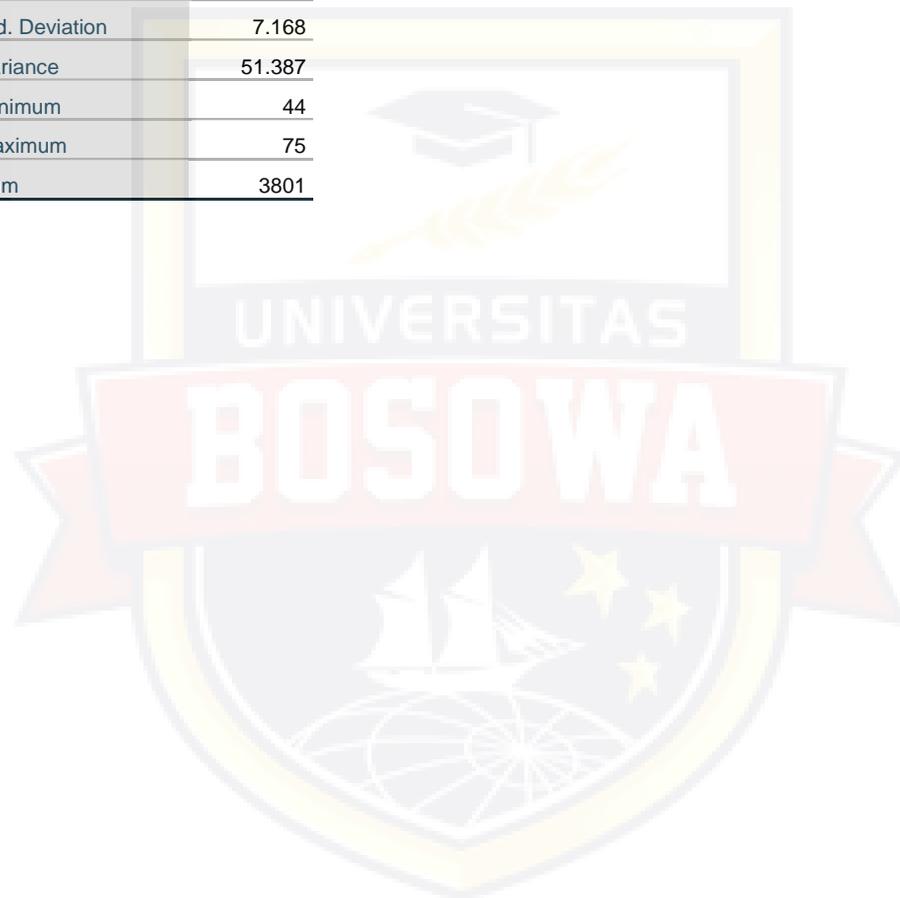
a. Predictors: (Constant), Kemampuan verbal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**d. Efikasi Diri****Statistics**

Efikasi diri

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		60.33
Std. Error of Mean		.903
Median		60.00
Mode		55
Std. Deviation		7.168
Variance		51.387
Minimum		44
Maximum		75
Sum		3801



**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	88.35	5.175	63
Efikasi Diri	60.33	7.168	63

**Correlations**

		Hasil Belajar	Efikasi Diri
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.095
	Efikasi Diri	.095	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.229
	Efikasi Diri	.229	.
N	Hasil Belajar	63	63
	Efikasi Diri	63	63

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Efikasi Diri <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.095 <sup>a</sup>	.009	-.007	5.193	.009	.556

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	df1	df2	Change Statistics	
			Sig. F Change	
1	1	61	.459	.294

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.008	1	15.008	.556	.459 <sup>b</sup>
	Residual	1645.310	61	26.972		
	Total	1660.317	62			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	84.208	5.590		15.065	.000
	Efikasi Diri	.069	.092	.095	.746	.459

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Efikasi Diri	.095	.095	.095	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Efikasi Diri
1	1	1.993	1.000	.00	.00
	2	.007	17.027	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

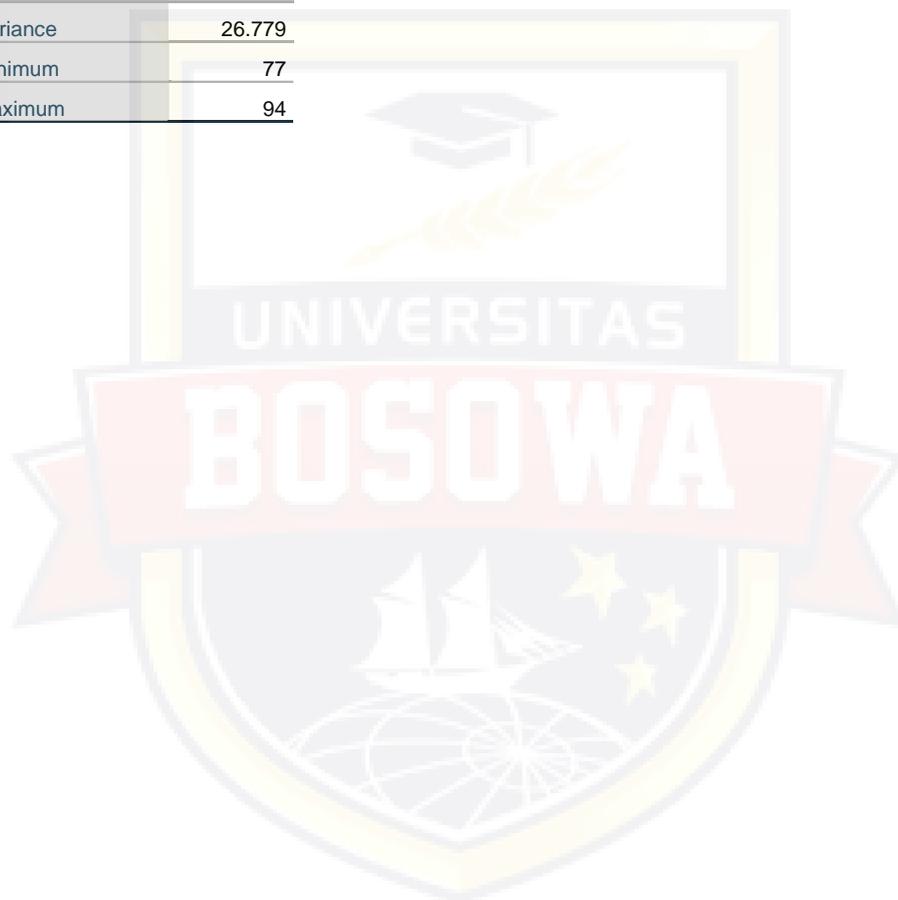
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87.23	89.36	88.35	.492	63
Residual	-11.807	6.085	.000	5.151	63
Std. Predicted Value	-2.278	2.046	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.273	1.172	.000	.992	63

**e. Hasil belajar****Statistics**

Hasil Belajar

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		88.35
Median		89.00
Mode		93
Std. Deviation		5.175
Variance		26.779
Minimum		77
Maximum		94



### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	88.35	5.175	63
Iklm Keluarga	37.16	5.077	63
Kemampuan Berfikir Logis	45.59	5.813	63
Kemampuan verbal	87.78	6.142	63
Efikasi diri	60.33	7.168	63

### Correlations

		Hasil Belajar	Iklm Keluarga	Kemampuan Berfikir Logis
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	-.017	.192
	Iklm Keluarga	-.017	1.000	.493
	Kemampuan Berfikir Logis	.192	.493	1.000
	Kemampuan verbal	.920	.037	.240
	Efikasi diri	.095	.548	.782
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.446	.066
	Iklm Keluarga	.446	.	.000
	Kemampuan Berfikir Logis	.066	.000	.
	Kemampuan verbal	.000	.386	.029
	Efikasi diri	.229	.000	.000
N	Hasil Belajar	63	63	63
	Iklm Keluarga	63	63	63
	Kemampuan Berfikir Logis	63	63	63
	Kemampuan verbal	63	63	63
	Efikasi diri	63	63	63

### Correlations

		Kemampuan verbal	Efikasi diri
Pearson Correlation	Hasil Belajar	.920	.095
	Iklm Keluarga	.037	.548
	Kemampuan Berfikir Logis	.240	.782
	Kemampuan verbal	1.000	.160
	Efikasi diri	.160	1.000

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi diri, Kemampuan verbal, Iklim Keluarga, Kemampuan Berfikir Logis <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.923 <sup>a</sup>	.851	.841	2.063	.851	82.985	4

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri, Kemampuan verbal, Iklim Keluarga, Kemampuan Berfikir Logis

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413.360	4	353.340	82.985	.000 <sup>b</sup>
	Residual	246.958	58	4.258		
	Total	1660.317	62			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi diri, Kemampuan verbal, Iklim Keluarga, Kemampuan Berfikir Logis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22.657	4.235		5.350	.000
	Iklm Keluarga	-.037	.062	-.036	-.593	.555
	Kemampuan Berfikir Logis	.031	.074	.035	.418	.677
	Kemampuan verbal	.778	.044	.923	17.607	.000
	Efikasi diri	-.043	.062	-.060	-.704	.484

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Iklm Keluarga	-.017	-.078	-.030	.684	1.463
	Kemampuan Berfikir Logis	.192	.055	.021	.367	2.725
	Kemampuan verbal	.920	.918	.892	.933	1.072
	Efikasi diri	.095	-.092	-.036	.353	2.833

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Iklm Keluarga	Kemampuan Berfikir Logis
1	1	4.971	1.000	.00	.00	.00
	2	.014	18.773	.06	.21	.03
	3	.010	22.838	.01	.70	.18
	4	.003	39.188	.05	.06	.65
	5	.002	48.064	.87	.03	.13

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Kemampuan verbal	Efikasi diri
1	1	.00	.00
	2	.11	.03
	3	.00	.07
	4	.06	.79

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.51	94.51	88.35	4.775	63
Residual	-4.808	4.160	.000	1.996	63
Std. Predicted Value	-2.061	1.290	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.330	2.016	.000	.967	63

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Anna Maryam**, lahir di Temappa pada tanggal 05 Desember 1985. Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Burhanuddin dan Hj Sukriati. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD 109 Pinrang tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Negeri 1 Pinrang dan tamat tahun 2001. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang dan tamat tahun 2004. Kemudian masuk ke Universitas Muhammadiyah Parepare dan melanjutkan program S1 di Universitas Terbuka Makassar. Mengabdikan sebagai guru pada tahun 2007 pada MTs DDI Ujung Pinrang sampai tahun 2010. Pada tahun 2009 guru pada SDN 99 Pinrang. Pada tahun 2010 guru di UPTD SD Negeri 14 dan mengabdikan sampai sekarang. Sekarang tengah menempuh pendidikan S2 di Universitas Bosowa Makassar dengan Program Studi Pendidikan Dasar.

